

**ROOM D
BIDANG FOKUS :
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN**

Penyuluhan Pelaksanaan Kurban Pada Masa Wabah *Lumpy Skin Disease* dan *Peste Des Petits Ruminat* di Yayasan Nurul Islam Cimahi

Dudi dudi^{1*}, Hadiyanto A Rachim², Johar Arifin¹

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Univeristas Padjadjaran
Jl. Ir. Soekarno KM 21 Jatinangor 45363
email: dudi@unpad.ac.id

²Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Univeristas Padjadjaran Jl. Ir. Soekarno KM 21 Jatinangor 45363

ABSTRAK

Ibadah kurban pada tahun 2023 bertepatan dengan kondisi Indonesia tengah dilanda penyakit ternak yakni *Lumpy Skin Disease* (LSD) dan *Peste des Petits Ruminat* (PPR). Kondisi ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan mengingat keyakinan umat Islam dalam berkurban yang sangat fundamental walaupun dalam kondisi wabah penyakit ternak. Oleh sebab itu, penulis sebagai salah satu akademisi Fakultas Peserta Univeristas Padjadjaran memiliki tanggung jawab akademik dalam memberikan pengetahuan dan bimbingan teknis dalam pelaksanaan ibadah kurban pada tahun ini. Penulis telah melakukan penyuluhan pengelolaan hewan kurban saat wabah LSD dan PPR di Yayasan Nurul Islam Cimahi yang berlangsung pada bulan Juni 2023. Tujuan kegiatan adalah untuk penyebarluasan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan kurban saat terjadi wabah penyakit LSD dan PPR pada ternak. Realisasi pemecahan masalah menggunakan penyuluhan dengan tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan sasaran kegiatan adalah peserta kurban Yayasan Nurul Islam Cimahi. Simpulan yang diperoleh adalah terjadinya peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengelola hewan sesuai standar yang direkomendasikan oleh Majelis Ulama Indonesia dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner Kementerian Pertanian. Diharapkan terdapat kesinambungan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh akademisi Univeristas Padjadjaran sebagai upaya pembinaan wilayah.

Kata kunci : kurban; Lumpy Skin Disease ; Peste des Petits Ruminat

ABSTRACT

The sacrifice in 2023 coincides with Indonesia being hit by livestock diseases, namely Lumpy Skin Disease (LSD) and Peste des Petits Ruminat (PPR). This condition is a challenge that must be resolved considering the belief of Muslims in sacrificing is very fundamental even in the condition of livestock disease outbreaks. Therefore, the author as one of the academics of the Faculty of Animal Sciences of Padjadjaran University has an academic responsibility in providing knowledge and technical guidance in the implementation of sacrificial worship this year. The author has conducted counselling on the management of sacrificial animals during the LSD and PPR outbreak at Yayasan Nurul Islam Cimahi which took place in June 2023. The purpose of the activity is to disseminate knowledge about the management of sacrifice during the outbreak of LSD and PPR diseases in livestock. The realisation of problem solving using counseling with the stages of observation, planning, implementation and evaluation with the target of the activity is the sacrificial participants of Yayasan Nurul Islam Cimahi. The conclusion obtained is that there is an increase in the knowledge and skills of participants in managing animals according to the standards recommended by the Indonesian Ulema Council and the Directorate of Veterinary Public Health of the Ministry of Agriculture. It is expected that there will be a continuity of community service programmes conducted by Padjadjaran University academics as a regional development effort.

Keywords: sacrifice; Lumpy Skin Disease; Peste des Petits Ruminat

PENDAHULUAN

Masyarakat muslim dunia tak terkecuali yang berada di kota Cimahi Propinsi Jawa Barat Republik Indonesia melalui

kesadaran keislaman dan keimanan seraya memperkokoh ketakwaan kepada Allah Subhanahuwataala senantiasa berusaha untuk tunduk, patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang telah digariskan dan

dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti halnya dalam pelaksanaan ibadah kurban. Ibadah kurban merupakan ibadah yang sangat erat kaitannya dengan ibadah haji dan melibatkan hewan kurban sesuai syariat yang telah mengaturnya. Dalam pelaksanaan ibadah kurban paling tidak terdapat sinergitas antara alim ulama, pemerintah, peternak, jamaah kaum muslimin serta masyarakat luas (Zakariah, 2018; Ilmawan, 2022).

Penciri utama ibadah kurban adalah adanya kegiatan pemotongan hewan kurban yang kemudian dilakukan peredaran dan pembagian kepada masyarakat. Sejatinnya pelaksanaan ibadah kurban adalah salah satu sarana saling bekerjasama, berempati dan semangat untuk berbagi diantara sesama umat manusia. Berkah ibadah kurban antara lain dirasakan pula dalam dunia peternakan yakni mendorong para peternak untuk dapat menghasilkan ternak unggul sebagaimana disyaratkan oleh hukum syar'i mengenai syarat hewan kurban (Sarkawi, 2022). Secara tidak langsung bahwa telah nyata ibadah kurban sebagai salah satu ibadah umat islam yang mampu meningkatkan mutu genetik ternak.

Kondisi Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020 sampai dengan Akhir Desember 2022 telah dilanda pandemi Covid 19 dan pada awal Januari tahun 2023 pemerintah menyatakan endemi untuk Covid 19. Hancock dan Garner (2021) meyakini sejak terjadi pandemi Covid 19 maka seluruh rakyat seluruh dunia memasuki tatanan kehidupan yang berbeda yang disebut dengan era kenormalan baru. Indarwati (2020) dan Praghopalati (2020) menyatakan bahwa kehidupan pada era kenormalan baru prinsipnya adalah kehidupan harus berjalan sebagaimana mestinya namun tetap menerapkan hal-hal yang telah dirasakan manfaat dalam menekan bahkan memulihkan Indonesia dari serangan pandemi Covid 19. BBC Indonesia (2020), CNN Indonesia (2020) dan Setkab (2023) melaporkan bahwa masyarakat seyogyanya telah beradaptasi dengan kebiasaan baik selama pandemi dan tetap disiplin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam era kenormalan baru pasca pandemi Covid 19.

Indonesia selain memasuki era kenormalan baru yakni sejak triwulan pertama tahun 2022 dilanda penyakit yang menyerang sapi dan kerbau yakni *lumpy skin disease* (LSD) atau cacar sapi/kerbau yang disebabkan oleh virus. Menurut Sendow dkk., (2021) *lumpy skin disease* (LSD) menyebabkan kerugian ekonomi bagi peserta sapi, yang disebabkan oleh virus LSD genus *Capripoxvirus*, famili *Poxviridae* dengan gejala klinis yang spesifik

berupa nodul pada kulit. Kemudian pada akhir semester dua tahun 2022 ditemukan pula wabah *peste des petits ruminant* (PPR) yang menyerang ruminansia kecil seperti kambing dan domba yang disebabkan oleh virus (Nurjanah dan Dharmayanti, 2022). Menurut Supriyanto (2023) penyakit LSD telah memasuki wilayah Jawa Barat sejak akhir tahun 2022. Lima kabupaten dan kota di Jawa Barat memiliki kasus aktif di bawah 50-100 kasus dan 12 kabupaten/kota termasuk kategori tinggi. Antisipasi yang dilakukan adalah melalui percepatan vaksinasi dan lokalisasi ternak terjangkau untuk mengurangi eskalasi penularan

Peste des petits ruminants (PPR) adalah salah satu penyakit menular yang paling luas dan menghancurkan pada ruminansia kecil domestik dan liar. Dampaknya yang sangat besar terhadap besar pada produksi ruminansia kecil telah mendorong FAO dan OIE untuk mengembangkan dan mengesahkan Strategi Pengendalian dan Pemberantasan PPR Global (PPR GCES), yang bertujuan untuk memberantas penyakit ini pada tahun 2030 (FAO, 2015; FAO, 2016). Sejak deskripsi pertama yang tercatat tentang penyakit terkait virus PPR (PPRV) yang dibuat oleh Gargadennec dan Lalanne di Pantai Gading pada tahun 1942, penyakit ini terus berkembang dari waktu ke waktu di seluruh Afrika, Timur Tengah, Asia, dan Eropa (OIE, 2021).

PPRV adalah morbillivirus yang umumnya menyebabkan penyakit akut akut pada ruminansia kecil yang ditandai dengan demam tinggi, lesi mulut, pneumonia dan diare yang menyebabkan dehidrasi parah dan seringkali kematian. Dalam bentuk subakut, lesi lesi kurang jelas dan tanda-tanda klinis sering terjadi terbatas pada kotoran mata dan hidung. Bentuk subklinis infeksi dapat diamati di daerah endemik, terutama pada domba (OIE, 2020). Ini berarti berbagai macam klinis klinis yang diamati, mulai dari yang ringan hingga penyakit pernapasan akut dan kematian. PPRV ditularkan terutama melalui kontak langsung. Virus dalam jumlah besar ditemukan di cairan hidung dan mata, air liur dan kotoran hewan yang terinfeksi hewan yang 11 terinfeksi. Pelepasan virus berlangsung dalam jangka waktu yang lama, mulai dari awal masa inkubasi hingga akhir fase diare. Deteksi PPRV selama periode ini dapat dilakukan dari usapan mata dan hidung atau, yang kurang dapat diandalkan, dari sampel darah yang tidak bergumpal atau feses (Enchery et.al., 2019). Deteksi PPRV dilakukan secara rutin dengan metode biologi molekuler seperti RT-PCR atau

RT-qPCR, isolasi virus dan ELISA kompetiti. Ini telah dibuktikan bahwa hewan yang divaksinasi dengan vaksin konvensional yang dikenal tidak melepaskan vaksin virus (Rojas et.al., 2019). Pengamatan klinis penyakit ini di lapangan telah mengungkapkan bahwa beberapa spesies ruminansia kecil terpengaruh dalam berbagai tingkat. Kambing umumnya lebih banyak terkena dampak yang lebih parah daripada domba. Beberapa spesies liar dan populasi artiodactyl liar yang terancam punah lainnya secara klinis dipengaruhi oleh PPRV dengan cara yang mirip dengan domba dan kambing domestik. sementara yang lain tidak menunjukkan tanda-tanda yang jelas infeksi tetapi menghasilkan antibodi terhadap PPRV (Provot et.al., 2020).

Di wilayah Asia, PPR ditemukan di berbagai negara seperti China, India dan Mongolia. Pada bulan Februari 2021, kasus PPR dilaporkan di Thailand dan menjadi kasus PPR pertama di wilayah Asia Tenggara. Hingga saat ini, Indonesia belum melaporkan adanya kasus PPR. Office International des Epizooties (OIE) menetapkan PPR sebagai salah satu penyakit yang masuk dalam daftar penyakit yang wajib dilaporkan (*OIE List of Notifiable Diseases*). Penyakit ini memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi wilayah yang bergantung pada produksi ruminansia, khususnya ruminansia kecil. Morbiditas PPR dapat mencapai 90% hingga 100% dan mortalitasnya dapat mencapai 50% hingga 100%. Morbiditas dan mortalitas PPR dilaporkan lebih tinggi pada ternak muda dan di wilayah non endemic (Silaban, 2023).

Tanda-tanda klinis PPR sangat mirip dengan penyakit rinderpest. Namun, pada PPR sering ditemukan krusta di sepanjang bibir ternak dan adanya pneumonia pada kasus akut. Dua gejala ini umumnya tidak ditemukan pada penyakit rinderpest. Tandatanda klinis PPR sangat mirip dengan penyakit rinderpest. Namun, pada PPR sering ditemukan krusta di sepanjang bibir ternak dan adanya pneumonia pada kasus akut. Dua gejala ini umumnya tidak ditemukan pada penyakit rinderpest. Hingga saat ini, 12 tidak ada pengobatan spesifik untuk PPR. Namun, pengobatan untuk infeksi sekunder dan secara suportif dilaporkan dapat menurunkan tingkat kematian. Vaksin PPR tersedia sebagai bagian dari pencegahan. Untuk wilayah yang belum ada laporan mengenai kasus PPR seperti Indonesia, sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan masuknya virus PPR, mengontrol lalu-lintas ternak, meningkatkan kapasitas pengujian dan diagnosis serta melakukan monitoring dan

surveilans terhadap penyakit ini (Silaban, 2023).

Kondisi era kenormalan baru yang dibarengi dengan wabah LSD dan PPR pada ternak merupakan permasalahan yang sangat serius dalam pelaksanaan kurban pada tahun 2023. Hal ini disebabkan karena kedua penyakit tadi antara lain menyerang hewan yang biasa digunakan untuk kurban di Indonesia yakni sapi, kambing dan domba.

Kegiatan ibadah kurban pada tahun 2023 tetap harus dapat dilaksanakan dengan baik walaupun dalam suasana era kenormalan baru dan terdapat wabah penyakit ternak. Oleh sebab itu saya berinisiatif melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Yayasan Nurul Islam Cimahi dikarenakan di tempat ini setiap tahunnya melakukan pemotongan hewan kurban minimal 50 ekor sapi. Materi PKM yang diangkat adalah pengelolaan kurban era kenormalan baru saat wabah LSD dan PPR. Kegiatan dirancang melalui tiga tahapan yakni perencanaan, penyuluhan, pelaksanaan kurban serta evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai ikhtiar agar kaum muslimin dapat melaksanakan ibadah kurban sesuai syariat namun tetap dapat menekan eskalasi wabah penyakit LSD dan PPR.

MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan dalam PKM ini adalah modul tata cara kurban saat wabah penyakit LSD dan PPR serta sebanyak 52 ekor sapi potong dan 3 ekor domba garut. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dalam bentuk program penyuluhan yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pemetaan Permasalahan

Observasi daerah sasaran dilaksanakan sebagai tindak analisis situasi untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada, diikuti dengan inventarisasi terhadap potensi daerah sasaran agar pemecahan masalah dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal serta teknologi yang ada dan dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat. Observasi dilakukan melalui konfirmasi dengan pengurus dan mudohi kurban Yayasan. Kegiatan observasi dilakukan penulis dan hasil observasi daerah sasaran digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan materi dan bahan diskusi.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di ruang utama masjid Al Islam Yayasan Nurul Islam Cimahi. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dengan peserta,

kegiatan dilanjutkan dengan menggali informasi dan harapan peserta.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk evaluasi pelaksanaan hasil penyuluhan dan pelatihan. Selama kegiatan dilakukan pendampingan pada saat *ante mortem*, *mortem* *pos mortem* sampai pengolahan dan distribusi daging kurban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pengelolaan kurban pada masa wabah LSD dan PPR telah dilaksanakan di Yayasan Nurul Islam Cimahi pada bulan Juni 2023 betepatan dengan momentum iedul adha 1444 H. Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan kurban sesuai syar'i mendukung pengendalian eskalasi wabah LSD dan PPR ternak. Kegiatan PKM terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu: (1) pemetaan sosial; (2) penyuluhan dan (3) pendampingan yang dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi program. Masyarakat sasaran yang berpartisipasi secara aktif diantaranya adalah para mudohi kurban, jamaah pengajian Yayasan Nurul Islam Cimahi, pemuda dan aparaturnya setempat.

Secara umum kegiatan PKM dapat berjalan lancar serta dengan capaian baik. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam pengelolaan hewan kurban era kenormalan baru pada masa wabah penyakit LSD dan PPR di Indonesia. Walaupun demikian, jika ditinjau dari sikap, perilaku dan keterampilan teknis, belum semua peserta dapat menerapkannya secara ideal. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam hal tersebut antara lain adalah: (1) belum optimalnya sosialisasi wabah penyakit ternak yakni LSD dan PPR; (2) pergeseran fokus perhatian akibat trauma pandemi Covid 19 dan (3) gaya hidup modern era teknologi informasi yang belum menganggap penting terhadap isu-isu ternak. Oleh karena itu pemecahan permasalahannya tidak cukup hanya memperhatikan aspek teknis saja, akan tetapi aspek sosial kemasyarakatan juga perlu dijadikan pertimbangan. Gambaran dari pemetaan sosial menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Yayasan Nurul Islam Cimahi sebagian besar tidak mengetahui adanya wabah penyakit LSD dan PPR yang menyerang ternak di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini antara lain penulis memberikan penyuluhan dengan harapan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap wabah ini menjadi paham dan dapat berperan

aktif dalam mengurangi eskalasi penularannya.

Hasil yang Dicapai pada Pemetaan Sosial

Salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai individu yang terkait dan membutuhkan peran individu lainnya adalah interaksi sosial. Interaksi sosial terbentuk sebagai konstruksi logis dari kesadaran manusia bahwa kebutuhan pada sisi kemanusiaannya tidak dapat dipenuhi tanpa interaksi dengan sesamanya. Untuk mencapai kondisi tersebut, dibutuhkan bentuk komunikasi yang dapat menyampaikan dan mengakomodasi semua kepentingan dalam struktur sosial yang sangat kompleks sehingga tercipta keteraturan dan stabilitas sosial, dan terbentuk kesejahteraan masyarakat yang baik.

Selama proses pemetaan sosial PKM di Yayasan Nurul Islam Cimahi diidentifikasi beberapa permasalahan yang diduga menjadi kendala bagi pemahaman masyarakat akan pentingnya pengetahuan dan sikap terhadap wabah penyakit ternak. Salah satu kendalanya antara lain adalah belum ada pihak yang kompeten yang memberikan penerangan terkait wabah tersebut serta rendahnya literasi masyarakat terhadap informasi yang berhubungan dengan penyakit ternak. Letak geografis Yayasan Nurul Islam Cimahi betatasan langsung dengan Kelurahan Cijerah Kota Bandung di sebelah timur, utara dan selatan, sementara di sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Melong Kota Cimahi. Pelaksanaan kurban Yayasan Nurul Islam Melongasih Kota Cimahi meliputi 2 Runu Warga (RW) yakni RW 11 dan RW 31 Melongasih dengan jumlah mudohi sebanyak 280 orang.

Kondisi demografi masyarakat adalah sebagai berikut: pekerjaan pokok sebagian besar adalah berdagang (35 persen), karyawan (30 persen), pelajar dan mahasiswa (25 persen) dan sisanya PNS, Polri dan TNI. Alat transportasi yang utama adalah sepeda motor, nampak dengan jelas umumnya hampir setiap rumah tangga memiliki sepeda motor serta menggunakan alat komunikasi berupa telepon seluler. Hasil pemetaan sosial menunjukkan alasan masyarakat tidak mengetahui dan memahami adanya wabah penyakit ternak berupa penyakit LSD dan PPR pada musim kurban tahun ini adalah rendahnya literasi bidang peternakan yang disebabkan oleh tidak adanya sumber informasi khusus yang disampaikan secara langsung kepada wilayahnya oleh petugas serta adanya sikap ketidaktertarikan terhadap isu-isu peternakan dibanding dengan isu-isu kehidupan manusia seperti dunia selebriti, politik, budaya serta pandemic Covid 19.

Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan telah dilaksanakan di Yayasan Nurul Islam Cimahi. Materi yang didiskusikan pada kegiatan penyuluhan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: (1) penyampaian hukum ibadah kurban secara syar'i (2) penyampaian era kenormalan baru, wabah penyakit LSD dan PPR pada ternak dan (3) pengelolaan kurban era kenormalan baru masa wabah LSD dan PPR. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan seperti yang tercantum pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan
Sumber: Dokumen Pribadi

Seluruh peserta penyuluhan menyimak dan berinteraksi aktif selama kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif peserta kegiatan penyuluhan dimanifestasikan dalam kesempatan diskusi dengan berbagai pertanyaan dan pendapat yang muncul dari materi penyuluhan yang disampaikan. Hal yang mengemuka saat ini peserta menyadari bahwa dalam melaksanakan ibadah kurban pada saat ini harus merujuk kepada syarat-syarat syar'i pada masa wabah penyakit LSD dan PPR sebagaimana yang diatur oleh Fatwa MUI Nomor 34 Tahun 2023 tentang Hukum dan Panduan Pelaksanaan Ibadah Kurban saat Merebaknya Penyakit LSD dan PPR di Indonesia. Berikut sembilan panduan Komisi Fatwa MUI dalam berkorban bagi umat Islam:

1. Hewan kurban dipastikan memenuhi syarat sah, utamanya soal sisi kesehatan sesuai dengan standard yang ditetapkan pemerintah.
2. Orang yang berkorban tidak harus menyembelih sendiri dan menyaksikan langsung proses penyembelihannya.
3. Panitia kurban dan tenaga kesehatan perlu mengawasi kondisi kesehatan hewan kurban.
4. Berkorban di daerah sentra ternak atau melalui lembaga sosial keagamaan yang menyelenggarakan program pemotongan hewan kurban.
5. Lembaga sosial keagamaan yang memfasilitasi pelaksanaan kurban dan pengelolaan dagingnya hendaknya meningkatkan sosialisasi dan menyiapkan layanan kurban dengan menjembatani calon orang yang berkorban dengan penyedia hewan
6. Daging kurban dapat didistribusikan ke daerah yang membutuhkan daging segar.
7. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan hewan kurban yang sehat serta melakukan langkah pencegahan terhadap penyakit LSD dan PPR.
8. Pemerintah wajib memberikan pendampingan dalam penyediaan, penjualan, dan pemeliharaan hewan kurban.
9. Pemerintah wajib mendukung ketersediaan sarana pelaksanaan penyembelihan hewan kurban melalui rumah potong hewan (RPH).

Pelaksanaan Kurban di Yayasan Nurul Islam Cimahi adalah pada hari Jumat tanggal 11 Dzulhijjah (30 Juni 2023) dengan menerapkan Fatwa MUI sebagaimana yang diuraikan di atas. Pelaksanaan kurban meliputi tahapan pemotongan, perecahan dan distribusi. Jumlah hewan kurban adalah sebanyak 52 ekor sapi potong dan 3 ekor domba garut yang berasal dari peternakan binaan Universitas Padjadjaran yang berlokasi di Kecamatan Jatinangor. Seluruh hewan kurban dalam kondisi sehat dan terbebas dari penyakit LSD serta PPR. Adapaun pemotongan hewan kurban dilaksanakan di Rumah Potong Hewan (RPH) milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Proses pemotongan dan karkasing hewan kurban disajikan pada Gambar 4 dan 5. Pemotongan hewan kurban mengacu kepada ketentuan syar'i yakni yang pertama adalah memotong tenggorokan (hulqum) sehingga memutus saluran pernafasan. Kedua, memotong saluran

makanan (mari') yang terdapat dibawah saluran pernafasan, dan ketiga adalah memotong dua urat leher yang ada di tenggorokan.



Gambar 4. Pemotongan Hewan Kurban
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 5. Karkasing Hewan Kurban
Sumber: Dokumen Pribadi

Proses percahan, pengemasan dan pendistribusian dilakukan di Yayasan Nurul Islam Melongasih Kota Cimahi yang dikerjakan oleh panitia kurban yang sebelumnya telah dilatih pada waktu penyuluhan. Kegiatan tersebut betul-betul mencerminkan implementasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dilakukan pelatihan sebelumnya sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Percahan dan Pengemasan Daging Kurban
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. Pendistribusian Daging Kurban
Sumber: Dokumen Pribadi

Proses percahan dan pengemasan mengacu kepada standar higienis dan kesehatan sebagaimana yang diterapkan di Namira Center pada saat kurban tahun 2022 (Dudi, dkk., 2022). Hal ini penting untuk dilakukam mengingat pelaksanaan kurban tahun 2023 bertepatan dengan wabah LSD dan PPR. Ikhtiar ini dilakukan sebagai upaya untuk memutus eskalasi penyebaran kedua penyakit tersebut.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor pendorong yang cukup penting dan strategis dalam pengelolaan kurban saat wabah LSD dan PPR di Yayasan Nurul Islam Cimahi diantaranya adalah:

(1) Respons positif dari pengurus Yayasan Nurul Islam Melongasih Kota Cimahi yang merupakan figur panutan masyarakatnya terhadap kegiatan PKM.

(2) Penilaian masyarakat terhadap pentingnya melakukan ibadah kurban sesuai kaidah syar'i dengan menggynakan hewan yang sehat.

(3) Kondisi lingkungan Yayasan Nurul Islam Melongasih Kota Cimahi yang strategis berbatasan dengan Kota Bandung yang cocok untuk dijadikan role model kurban.

Faktor penghambat yang diduga dapat mengganggu pengelolaan kurban saat wabah penyakit ternak LSD dan PPR di Yayasan Nurul Islam Melongasih Kota Cimahi diantaranya adalah:

(1) Rendahnya literasi masyarakat terhadap penyakit hewan.

(2) Belum optimalnya layanan internet gratis yang disediakan pemerintah daerah setempat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat periode adalah pengetahuan peserta tentang pengelolaan kurban menunjukkan adanya peningkatan yang baik serta kultur peserta adalah masyarakat perkotaan yang adaptif dengan kemajuan jaman (percepatan teknologi iformasi) memudahkan untuk berubah kepada arah tatakelola kurban era kenormalan baru kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC Indonesia. 2020. "Covid-19: Pemerintah siapkan skenario 'new normal', sejumlah daerah nyatakan 'belum siap, pusat harus lihat fakta lapangan' - BBC News Indonesia." [Online]. Available: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52661832>. [Diakses 28 Mei 2020]
- CNN Indonesia. 2020. "RI Bersiap Terapkan New Normal, Ini Aplikasi Lacak Covid-19." [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200525103809-37-160672/ri-bersiap-terapkannew-normal-ini-aplikasi-lacak-covid-19>. [Diakses 30 Mei 2020]
- Dudi, H.A. Rachim dan D. Rahmat. (2023). Penyuluhan Penerapan Higiene dan Sanitasi dalam Pematangan Hewan Kurban sebagai Upaya Menekan Penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2 Tema "Strategi Sub Sektor Peternakan untuk Menghadapi Isu Resesi Global Tahun 2023" Kediri, 8 Februari 2023. e-ISSN : 2829-1417. 34-40.
- Enchery F, Hamers C, Kwiatak O, Gaillardet D, Montange C, Brunel H, Goutebroze S, Philippe-Reversat C, Libeau G, Hudelet P, Bataille A (2019) Development of a PPRV challenge model in goats and its use to assess the efficacy of a PPR vaccine. *Vaccine* 37:1667–1673. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2019.01.057>
- FAO, OIE. 2015. Global Strategy for the Control and Eradication of PPR. Investing in Veterinary Systems, Food Security and Poverty Alleviation.
- FAO, OIE. 2016. Peste des Petits ruminants global eradication programme—contribution to food security, poverty alleviation and resilience improvement, Five years (2017–2021)
- Hancock, B.H., and R. Garner. (2021). Erving Goffman and "The New Normal": Havoc and Containment in the Pandemic Era. *The American Sociologist*, 52:548–578. <https://doi.org/10.1007/s12108-021-09510-3>
- Indrawati. 2021. Sumber Daya Manusia yang Kompetitif di Era Kenormalan Baru. Prosiding Seminar Nasional Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. 145-150.
- Ilmawan, D.H. 2022. Fiqh Al Udlhiyyah, Panduan Ibadah Kurban dalam Islam dan Keutamaan Bulan Dzulhijjah. Penerbit DIVA Press. Cetakan ke-1. ISBN 978-623-293-721-5
- Indrawati, S., NS Assadah, A. Ratnawati, NLP Dharmayanti dan M Saepulloh. 2021. Lumpy Skin Disease: Ancaman Penyakit Emerging bagi Status Kesehatan Hewan Nasional (Lumpy Skin Disease: Emerging Diseases Threats for National Animal Health Status. *WARTAZOA*, Vol. 31(2) 85-96. DOI: <http://dx.doi.org/10.14334/wartazoa.v31i2.273985>
- MUI. 2023. Fatwa MUI Kurban pada Masa Wabah LSD dan PPR. <https://mui.or.id/berita/54034/fatwa-terbaru-mui-hewan-terjangkit-lsd-ringandan-ppr-sub-akut-sah-dijadikan-kurban/#:~:text=%E2%80%9CHewan%20yang%20terjangkit%20PPR%20dengan,ada%20pengaruh%20pada%20kerusakan%20daging>
- Nurjanah, D., dan N.L.P. I Dharmayanti. 2022. Ulasan Lumpy Skin Disease: Penyakit

- Infeksius yang Berpotensi Mengancam Kesehatan Sapi di Indonesia. *Berota Biologi, Jurnal Ilmu-ilmu Hayati*. Vol 21 (1)
- OIE. 2020. Technical disease card: Peste des petits ruminants. *Vet Micro- biol*. <https://doi.org/10.1016/j.vetmic.2015.08.009>
- OIE. 2021. Disease situation. <https://wahis.oie.int/#/dashboards/country-or-disease-dashboard>. Accessed 28 September 2021
- Phagolpati, A. 2020. New Normal “Indonesia” After Covid-19 Pandemic. Nursing Department, Faculty of Sport Education And Health Science, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://www.academia.edu/43161813/>
- Pruvot M, Fine AE, Hollinger C, Strindberg S, Daminjav B, Buuveibaatar B, Chimeddorj B, Bayandonoi G, Khishgee B, Sandag B, Narmandakh J, Jargalsaikhan T, Bataa B, McAloose D, Shatar M, Basan G, Mahapatra M, Selvaraj M, Parida S, Njeumi F, Kock R, Shiilegdamba E. 2020. Outbreak of Peste des petits ruminants among critically endangered Mongolian saiga and other wild ungulates, Mongolia, 2016–2017. *Emerg Infect Dis* 26:51–62. <https://doi.org/10.3201/eid2601.181998>
- Rojas JM, Moreno H, Valcárcel F, Peña L, Sevilla N, Martín V. 2014. Vaccination with recombinant adenoviruses expressing the peste des petits ruminants virus F or H proteins overcomes viral immunosuppression and induces protective immunity against PPRV challenge in sheep. *PLoS One* 9:e101226. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0101226>
- Sarkawi. 2022. Nilai-Nilai Dakwah dalam Ibadah Kurban Sarkawi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* , Vol 22 , No 1, 2022. 1-15.
- Silaban, J. 2023. Sekilas Tentang Peste des Petis Ruminants (PPR). <http://bbvetwates.ditjenpkh.pertanian.go.id/informasi/berita-terkini/sekilas-tentang-peste-des-petits-ruminants-ppr> [Diakses 20 uni 2023]
- Setkab. 2023. <https://setkab.go.id/inilah-keppres-penetapan-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia/> [Diakses pada tanggal 24 Juni 2023]
- Supriyanto. 2023. Lumoy Skin Disease. <https://jabarprov.go.id/berita/peternak-waspada-kasus-lumpy-skin-disease-pada-hewan-ternak-9385> [Diakses 20 Juni 2023]
- Zakariah, M. 2018. Ibadah Qurban Sebagai Wujud Iman Dan Taqwa. *Jurnal Syariah Hukum Islam*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1242569>